

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mukjizat menurut bahasa adalah kejadian atau peristiwa ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.¹ Allah Swt telah memberikan kepada para Nabi dan Rasulnya mukjizat-mukjizat sebagai *hujjah* dan alasan rasional yang menyatakan, bahwa mereka adalah benar dan mereka adalah para Nabi dan Rasul Allah Swt, karena mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang diperlihatkan Allah Swt melalui para Nabi dan Rasul-Nya, sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulan mereka.²

Mukjizat adalah suatu kejadian yang mengagumkan sehingga tidak dapat dijangkau oleh nalar manusia. Menurut M. Quraish Shihab, mukjizat ialah sebuah peristiwa atau hal luar biasa yang terjadi pada seseorang nabi, sebagai bukti kenabian dan memberikan sebuah tantangan terhadap seseorang yang ragu untuk menghadirkan hal serupa, namun mereka tidak sanggup untuk menandinginya.³

Kejadian luar biasa sebenarnya tidak hanya terjadi pada masa dahulu. Pada masa ini, peristiwa-peristiwa di luar nalar juga kerap terjadi, seperti sihir dan sulap. Namun terdapat perbedaan antara sihir, sulap dan mukjizat. Mukjizat hanya terjadi pada Nabi dan Rasul Allah, sehingga tidak dapat dipraktikkan oleh manusia lainnya. Sedangkan sulap maupun sihir adalah sesuatu di luar nalar yang dapat dipelajari dan ditiru oleh orang lain.

¹ WJS Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 395

² Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: 1990) hlm. 31

³ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*. Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib (Bandung: Mizan, 2004) hlm. 25

Mukjizat para Nabi selalu menyesuaikan dengan situasi di zamannya, sehingga menjadi bukti bahwa mukjizat yang dibawa oleh Nabi mutlak dari Tuhan. mukjizat Nabi-nabi terdahulu hanya berlaku pada zaman dan dalam kurun waktu tertentu, sehingga kaum berikutnya tidak mengetahui terhadap mukjizat Nabi terdahulu.

Dari uraian di atas arti mukjizat adalah perkara di luar kebiasaan yang dilakukan oleh Allah melalui para Nabi dan Rasulnya untuk membuktikan kebenaran kenabian dan keabsahan risalahnya. Bagi para umat Islam, mempercayai adanya mukjizat hukumnya wajib, karena hanya dimiliki oleh Nabi dan Rasul, Keistimewaan tersebut tercantum di dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Ali-'Imran ayat 49 sebagai berikut :

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطَّيْنِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan sebagai Rasul kepada Bani Israil (dia berkata), "Aku telah datang kepada kamu dengan sebuah tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah. Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah, dan aku beritahukan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu orang beriman."⁴

H Moenawar Chalil di dalam bukunya yang berjudul *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* memberi penjelasan, bahwa pengertian mukjizat adalah yang

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Q.S Ali-'Imran 49)

diberikan oleh Allah SWT, kepada orang yang ditetapkan dan dipilih oleh-Nya orang-orang tersebut menjadi seorang Nabi dan Rasul.

Mukjizat yang diterimanya sejak mereka diangkat menjadi seorang Nabi dan Rasul sampai wafat. Kecuali mukjizat dari Nabi Muhammad yang dapat berlaku sampai akhir zaman. Bagi para umat muslim, mempercayai pengertian mukjizat ini adalah sebuah kewajiban.

Sebab, hal itu adalah bagian dari Iman seorang umat muslimsesungguhnya, seorang Nabi dan Rasul pun tidak akan bisa menampakan mukjizat semua hanya dapat dilakukan dengan izin Allah Swt.

Dalam Kristen mukjizat adalah perkara di luar kebiasaan yang dilakukan oleh Allah melalui para Nabi dan rasul-Nya untuk membuktikan kebenaran kenabian dan keabsahan risalahnya.⁵

Mukjizat menurut kamus *Webster's New World Dictionary* adalah sebuah peristiwa atau tindakan yang terlihat kontradiksi dengan kaidah ilmu pengetahuan dan seringkali diyakini dari Allah. Dengan lebih sederhana lagi dapat dikatakan bahwa mukjizat itu adalah suatu yang melampaui akal budi manusia. Manusia tidak dapat melakukan bahkan tidak dapat menjelaskannya dengan akal budi maupun ilmu pengetahuan, dari kata-kata saja sudah berbeda penulisannya karena mereka mempunyai pendapat sendiri.

Agama Kristen itu mempunyai wahyu dari Allah yaitu Al-Kitab, tetapi ada juga yang mengatakan Yesus Kristus karena menurut orang Kristen wahyu itu adalah pernyataan diri Allah sendiri, sehingga alam juga bisa disebut wahyu. Dan kepercayaan orang Kristen Al-kitab sendiri itu merupakan salah satu Mukjizat

⁵ Shalih al Fauzan, *Al Irsyad ila Shahih al I'tiqad*. (Jakarta: Ar-Ri'asatul 'Aamah li Idarotil Buhutsil 'Ilmiyyah, 1990) hlm. 205

yang diberikan Allah kepada Yesus Kristus, konsep mukjizat sendiri di dalam Kristen itu ada beberapa pendapat, sehingga ada yang berpendapat mukjizat bisa terjadi lagi yang merupakan pernyataan diri Allah sendiri, Sedangkan dalam Islam mukjizat di turunkan kepada Nabi dan Rasulnya.

Dari zaman ke zaman, orang Kristen senang dengan Mukjizat-mukjizat yang ditawarkan dan dipromosikan oleh pelayanan lembaga-lembaga dan atau gereja-gereja tertentu. Orang Kristen percaya bahwa mukjizat Allah masih berlangsung hingga hari ini. Namun, beberapa isu kontemporer (masa kini) patut menjadi perhatian kita di tengah maraknya pelayanan mukjizat, khususnya kesembuhan ilahi. Disini ditulis dalam Alkitab yaitu Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah, sebab banyak Nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia (1 Yohanes 4:1).⁶

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep mukjizat dengan membandingkan dua konsep mukjizat yaitu, konsep mukjizat menurut Islam dan konsep mukjizat menurut Kristen. dengan demikian, penulis memberi judul penelitian ini dengan “ **Konsep Mukjizat Menurut Islam dan Kristen** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap konsep mukjizat menurut Islam dan Kristen Adapun yang akan diutarakan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

⁶ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011) hlm. 386

1. Bagaimana konsep Mukjizat menurut Islam dan Kristen?
2. Apa persamaan dan perbedaan Mukjizat menurut Islam dan Kristen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan poin-poin rumusan masalah di atas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk dapat memahami dengan jelas bagaimana konsep Mukjizat menurut Islam dan Kristen
2. Untuk dapat memahami dengan jelas apa persamaan dan perbedaan tentang Mukjizat menurut Islam dan Kristen

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis yang dipetik dalam penulisan proposal skripsi ini yaitu diharapkan dapat memperkaya dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan teoritis khususnya dalam ilmu keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang dipetik dalam penulisan skripsi ini adalah untuk melatih berpikir agar dapat memahami konsepsi mukjizat dalam Islam dan Kristen. Serta untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S.1) pada jurusan Studi Agama-agama.

E. Landasan Teori

1. Menurut Ibn Rusyd mengenai mukjizat, beliau mengatakan bahwa mukjizat adalah bahwa peristiwa menakjubkan hanyalah indikasi yang

diberikan pada para Nabi, tapi bukanlah bukti Kenabian. Bukti utama bagi kenabian adalah pesan sang Nabi. Oleh karena itu, Ibn Rusyd mencatat bahwa mukjizat terbesar Muhammad, sebagaimana didukung oleh hadis, adalah pesan yang dia peroleh dari Tuhan.⁷

2. Menurut Al-Ghazali mengenai mukjizat, beliau mengatakan bahwa mukjizat adalah terdapat dua prinsip fundamental yang membentuk inti dari pesan kenabian keimanan akan Tuhan Yang Esa dan keimanan akan hari akhir. Dua pilar ini didukung dan diiyakan oleh akal setiap pengetahuan, baik yang kuno maupun yang modern, sebenarnya menguatkan keimanan pada Tuhan dan Hari Akhir. Perincian dari pesan kenabian adalah netral secara rasional, dan akal telah mengiyakan inti dari pesan itu, maka ia boleh berbeda dalam perinciannya dengan wahyu tanpa kesulitan apapun. Mukjizat para nabi memainkan peran fasilitatif dalam mengiyakan kebenaran misi mereka dan membenarkan perinciannya yang oleh akal disikapi secara netral.⁸
3. Wayne Grudem Mukjizat adalah suatu aktivitas Allah yang kurang lazim (tidak umum) dimana ia membangkitkan rasa terpesona dan ketakjuban manusia dan memberikan kesaksian tentang dirinya sendiri.
4. Kevin J. Conner Mukjizat berarti suatu tindakan kuasa suatu perbuatan adikodrati yang disebabkan oleh kuasa Allah.⁹

⁷ Ibn Rusyd, *Manāhij al-adillah fī 'aqā'id al-milla*. ed. Mahmūd Qāsim, 2 edition (Kairo: Anglo-Egyptian Library, 1964) hlm. 212

⁸ Al-Ghazali, *The Incoherence of the Philosopher*. terj., peng., dan cat. Michael E. Marmura (Provo, Utah: Brigham Young University Press, 2000) hlm. 3

⁹ Conner, Kevin J, *A Practical Guide To Christian Belief*. (Jakarta: Penerbit Light Publishing 2012) hlm. 50

Mukjizat adalah kejadian/kelebihan di luar akal manusia yang tidak dimiliki oleh siapapun, karena mukjizat hanya dimiliki oleh para Rasul yang diberikan oleh Allah kepada para Rasul-Nya. Sedangkan apabila ada seseorang yang memiliki sesuatu yang luar biasa itu tidak bisa dikatakan sebagai mukjizat melainkan *karomah*.¹⁰

Dalam Kristen bahwa mukjizat itu adalah sesuatu yang terjadi di luar apa yang bisa dijangkau dengan pikiran manusia, yang dipercayai sebagai suatu hal supranatural yang berasal dari Tuhan.¹¹

F. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Konsep Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Adalah sudut pandang, pemahaman mendasar, menurut yang di pahami, rumusan, dan cara pandang.¹²
2. Mukjizat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Adalah Kejadian ajaib yang sukar yang dijangkau oleh akal manusia.¹³

¹⁰ Syeikh Shalih al Fauzan, *Al Irsyad ila Shahih al I'tiqad*. (Jakarta: 1990) hlm. 205

¹¹ Erickson J. Millard., *Teologi Kristen*. Jilid 1, Terjemahan. (Malang: Penerbit Gandum Mas 2003) hlm. 130

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 346.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 1047.

3. Islam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Adalah agama yang wahyukan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW perantara malaikat jibril yang berpedoman kepada kitab Al-Qur'an.¹⁴
4. Kristen Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Adalah agama yang disampaikan oleh kristus (Nabi isa).¹⁵

G. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya antara lain.

1. Muhammad Firdaus, dalam skripsinya yang berjudul *Penafsiran Maulana Muhammad Ali tentang Mukjizat Para Nabi Dalam Al-Qur'an*. Kesimpulan skripsi ini tentang Maulana Muhammad Ali mempunyai karya tafsir *The Holy Qur'an*. Dalam karya nya tersebut, ketika menemukan ayat-ayat yang berhubungan dengan hal yang irasional, seperti mukjizat ia akan mencoba mencari alternatif agar makna dari ayat-ayat tersebut menjadi rasional sehingga dapat di pahami oleh akal.
2. M. Quraish Shihab, dalam bukunya yang berjudul *Mukjizat Al-Qur'an*. Buku ini membahas tentang Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Pemberitaan Gaib.
3. Muhammad Amin, *Menyikapi Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an*. Jurnal Ini Membahas Tentang bentuk sisi kemukjizatan dalam Al-Qur'an dan macam macam mukjizat Al-Qur'an.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hlm. 332

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Pusat Bahasa, Jakarta. 2008) hlm. 1022

4. Moh. Arsyad Ba'asyien, *Beberapa Segi Kemukjizatan Al-Quran*. Jurnal Ini Membahas Tentang Kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang benar benar merupakan wahyu dari Allah SWT.
5. Muhammad Abudzar, dalam skripsinya yang berjudul *Mukjizat Yesus Kristus Dalam Perspektif Gereja Roma Katolik Dan Saksi-Saksi Yehuwa*. Kesimpulan skripsi ini tentang Mukjizat Yesus Kristus adalah sebuah tanda keilahian dalam artian bahwa Tuhan Allah yang menjelma menjadi manusia, yang mempunyai karunia yang beda dengan manusia lainnya yakni membuat sesuatu diluar hukum alam dan pikiran manusia.
6. Ainita Nurushoumi, dalam skripisnya yang berjudul *Mukjizat Al-Qur'an Menurut Badiuzzaman Said Nursi (W 1960 M) dan Quraish Shihab (L 1944 M)*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah pandangan Said Nursi mengenai mukjizat Al-Qur'an ia membagi Al-Qur'an menjadi tiga pengertian, bagian pertama disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan terjemahan abadi bagi alam semesta, yang menafsirkan segala sisi di dunia maupun akhirat mulai, ia juga merupakan kitab hikmah dan pembimbing bagi manusia hingga kini, lalu pada bagian kedua dijelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki segala rahasia yang berisi simbol dan tanda, catatan perhatian dan penghormatan bagi Ar-Rahman yang bersumber dari rahmat-Nya sehingga sangat pantas disebut sebagai Kalam Ilahi, lalu bagian ketiga ia menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang mencakup kitab seluruh Nabi dari berbeda beda masa serta mencakup seluruh karya orang-orang saleh lain dengan beragam pendekatan, ia diciptakan untuk sebuah keabadian abadi. Kemudian pengertian bahwa Al-

Qur'an dianggap sebagai sebuah mukjizat yaitu Said Nursi menilai dari setiap kesepakatan sisi surahnya, keselarasan seluruh ayatnya, keharmonisan rahasia-rahasia dan cahayanya, kesesuaian lafadznya yang sangat-sangat relevan dengan zat keesaan-Nya, segala sifatnya dan nama-nama-Nya, sehingga seluruh orang beriman dapat menyadari itu dengan mudah. Pandangan Quraish 142 Shihab mengenai mukjizat Al-Qur'an, diawali dengan mendefinisikan makna Al-Qur'an yaitu firman-firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril sesuai redaksi yang telah diutus Allah kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur melalui wahyu dan disebarkan kepada umat Islam setelah itu, menjelaskan mengenai makna mukjizat kemudian yang di ambil dari kata *a'jaza* yang artinya melemahkan. Kemudian ia merangkum pengertian mukjizat menurut para ulama pakar Islam yaitu suatu hal atau sebuah peristiwa luar biasa yang dianugerahkan kepada seseorang terpilih atau yang disebut sebagai Nabi, lalu menantang kepada seluruh makhluk untuk mendatangkan hal yang serupa namun tidak mampu dilakukan. Ia juga menjelaskan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an disadari melalui bukti bahwa tidak ada bacaan selain Al-Qur'an yang banyak dipelajari hingga ke seluruh redaksinya, tidak ada pula selain Al-Qur'an yang dipelajari hingga macam-macam riwayat cara membacanya, lalu di atur cara membacanya dengan cara dipanjangkan atau dipendekkan dan lainnya, juga dihitung jumlahnya bukan hanya bagian besar seperti jumlah surahnya saja melainkan bagian terkecil juga seperti ayatnya, kalimat sampai hurufnya,

juga keseluruhannya tata cara penulisannya diatur dan dipelajari hingga perbedaannya pada masa kini.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari buku, laporan-laporan, majalah, atau apapun yang berupa dan tertulis. Sedangkan penyajian datanya dilakukan secara kualitatif.¹⁶

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penulis mengambil metode pendekatan Teologi. Pendekatan Teologi adalah pembahasan eksistensi Tuhan dalam konsep nilai-nilai ketuhanan yang terkonstruksi dengan baik, sehingga pada akhirnya menjadi sebuah agama atau aliran kepercayaan.¹⁷

Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif yang mengkaji mengenai konsep mukjizat menurut Islam dan Kristen. Metode komparatif artinya untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.

¹⁶ Mestika Ze.d, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm. 1-2

¹⁷ Harun Nasution, *Teologi Islam (Ilmu Kalam)*. (Jakarta : UI Press, 1996) hlm. 32

- a. Data primernya adalah kitab dari agama Islam dan Kristen, yaitu Al-Qur'an dan Al-Kitab.
- b. Sedangkan data sekunder adalah sumber kedua dari penelitian ini yaitu : tulisan-tulisan lain yang berisi tentang pembahasan mengenai mukjizat, baik bersumber dari buku, jurnal ataupun artikel.

Buku Islam, yaitu : *Mukjizat Al-Qur'an*, M. Quraish Shihab. Ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah, dan pemberitaan gaib. *Mukjizat Al-Qur'an*, Badiuzzaman Said Nursi. Ditinjau dari 40 aspek kemukjizatan.

Buku Kristen, yaitu : *Mukjizat Tuhan*, E. W. Kenyon dan Don Gossett. Menerima mukjizat tuhan. Buku *100 Mukjizat Terbesar Dalam Al-Kitab*, Pamela McQuade. Mukjizat-mukjizat dalam Al-kitab dan maknanya bagi kita hari ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mempelajari serta menganalisis catatan-catatan tertulis, arsip-arsip, peraturan-peraturan, undang-undang, buku harian dan arsip lainnya. Penelitian ini yang menjadi bahan adalah semua bentuk artikel, majalah, buku, kitab tafsir dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut memudahkan untuk menulis karya ini. Langkah berikutnya reduksi data, yaitu melakukan proses pemilihan dan merangkum inti.¹⁸

5. Analisis data

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 24. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007) hlm. 247

Setelah mengumpulkan data primer maupun sekunder, langkah selanjutnya adalah mengolah data yang telah ada. Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode deskriptif, yaitu seluruh data-data yang dibutuhkan terkumpul dan dikaji serta diuraikan kembali secara sistematis yang runtut dan lengkap.¹⁹
- b. Metode komparatif, yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.²⁰ Metode ini digunakan untuk membandingkan konsep Mukjizat menurut Islam dan Kristen. Sekaligus mendapatkan suatu kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan.

I. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat terarah, maka saya akan menyusun dalam lima bab yang masing-masing terbagi atas bagian yang lebih kecil, adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Dalam Bab Ini Peneliti Menjelaskan Tentang Mukjizat Menurut Islam : Pengertian Mukjizat Dalam Islam, Syarat - Syarat Mukjizat Dalam Islam, Macam - Macam Mukjizat Dalam Islam, Dimensi Mukjizat Dalam Islam.

BAB III : Dalam Bab Ini Peneliti Menjelaskan Tentang Mukjizat Menurut Kristen : Pengertian Mukjizat Dalam Kristen, Syarat - Syarat Mukjizat Dalam

¹⁹ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1999) hlm. 81

²⁰ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. (2002) hlm. 58

Kristen, Macam - Macam Mukjizat Dalam Kristen, Dimensi Mukjizat Dalam Kristen.

BAB IV : Dalam Bab Ini Peneliti Menjelaskan Tentang Perbandingan Mukjizat Dalam Islam Dan Kristen : Persamaan Mukjizat Dalam Islam Dan Kristen, Perbedaan Mukjizat Dalam Islam Dan Kristen, Analisis.

BAB V PENUTUP : Merupakan bagian yang terakhir dari penulisan skripsi yang tercakup di dalamnya yaitu, kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

